



**ANALISIS TUGAS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAWASAN
DAN PEMBINAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA
MUHAMMADIYAH 09 AEKKANOPAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Oleh:

**AYU ANUGRA
33.14.2.004**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "ANALISIS TUGAS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAWASAN DAN PEMBINAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA MUHAMMADIYAH 09 AEKKANOPAN" yang disusun oleh AYU ANUGRA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

09 Juli 2018 M

25 Syawal 1439 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP: 196212031989031002

Sekretaris

Irwan S, MA
NIP: 197405271998031002

Anggota Penguji

1. Drs. Purbatus Manurung, M.Pd
NIP: 196605171987031004

2. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP: 196812141993032001

3. Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP: 196212031989031002

4. Irwan S, MA
NIP: 197405271998031002

**Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP.196010061994031002



**ANALISIS TUGAS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAWASAN DAN
PEMBINAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA
MUHAMMADIYAH 09 AEKKANOPAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

OLEH:

AYU ANUGRA
NIM: 33.14.2.004

PEMBIMBING PROPOSAL

Pembimbing I

Drs. Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP.196212031989031002

Pembimbing II

Irwan S, MA
NIP.197405271998031002

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa
Lamp : -
Hal : Skripsi
An. Ayu Anugra

Medan, 1 Juli 2018
Kepada Yth :
Bapak Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, dan meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **An. Ayu Anugra** yang berjudul "**Analisis Tugas Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Pembinaan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan.

Wassalamualaikum. Wr. Wb

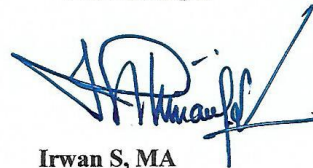
Pembimbing I



Drs.Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP.196212031989031002

Medan, 1 Juli 2018

Pembimbing II



Irwan S, MA
NIP.197405271998031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Anugra

Nim : 36. 14. 2.004

Jurusan/Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : Analisis Tugas Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Pembinaan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil plagiat, maka gelar dan ijazah yang diberikan universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2018

Yang membuat pernyataan



A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ayu Anugra', is written over the revenue stamp.

Ayu Anugra
36. 14. 2. 004

ABSTRAK



Nama : Ayu Anugra
NIM : 33.14.2.004
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Pembimbing I : Drs.Khairuddin Tambusai, M.Pd
Pembimbing II : Irwan S, M.Ag
Judul Skripsi : Analisis Tugas Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Pembinaan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.

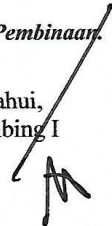
Tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling sangat penting bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling. Penelitian ini bertujuan : 1) Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dalam pengawasan program bimbingan dan konseling, 2) Untuk mengetahui bagaimana tugas kepala sekolah dalam pembinaan guru bimbingan dan konseling, 3) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, dan wawancara mendalam. Selanjutnya data dianalisis dengan melakukan mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Hasil yang diperoleh adalah 1) Kepala sekolah sudah melakukan pengawasan, akan tetapi belum sepenuhnya efektif, karena masih kurangnya informasi tentang fungsi dan tugas guru BK, belum sepenuhnya melaksanakan program BK, 2) Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum terlaksana dengan baik, yang dilakukan masih sebatas pengiriman pelatihan-pelatihan di luar sekolah, 3) Faktor-faktor penghambat dan pendukung tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan adalah faktor internal dan eksternal.

Kata Kunci : *Tugas Kepala Sekolah, Pengawasan dan Pembinaan.*

Mengetahui,
Pembimbing I


Drs.Khairuddin Tambusai, M.Pd
NIP.196212031989031002

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam disampaikan pula kepada Nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan rasul yang diutus Allah untuk membawa agama Islam serta ajaran-Nya yang sempurna dalam menuntun keselamatan di dunia dan akhirat.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Tugas Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Pembinaan Bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan**”, disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis menemukan banyak hambatan dan tantangan. Tetapi kesulitan itu dapat ditanggulangi dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik berupa moral maupun material. Karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Prof. Dr. H.Saidurrahman Harahap, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Drs.Khairuddin Tambusai, M.Pd selaku pembimbing skripsi I yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak H. Irwan S, MA selaku pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan yang sangat membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak H. Kamal Munthe, SH selaku kepala sekolah Sma Muhammadiyah 09 Aekkanopan atas bimbingan dan arahannya selama penelitian berlangsung.
8. Ibu Hj. Herlin Harahap, S.Pd selaku Wakil kepala sekolah Sma Muhammadiyah 09 Aekkanopan atas bimbingan dan arahannya selama penelitian berlangsung.
9. Bapak Sumardi, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling Sma Muhammadiyah 09 Aekkanopan atas bimbingan dan arahannya selama penelitian berlangsung.
10. Orang Tua Tercinta Ayahanda Subari dan Ibunda Tercinta Ninik atas doa dan kasih sayang yang tiada hentinya, motivasi dan kepercayaan yang tak ternilai serta memberikan dorongan moral dan material kepada penulis yang tak pernah putus hingga saat sekarang ini.
11. Adik Yudistira, Adik Tri Agus Pratama, dan Adik Rizki Akbar serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan doa, semangat dan dorongan moral kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

12. Ayah angkat Joko Susilo dan mamak Fitri di Sei litur Tasik yang selalu memberikan nasihat, semangat serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
13. Teman-teman tercinta BKI-3 dan KKN-51 Sei Litur Tasik, Kab. Langkat, teman-teman satu bimbingan dan teman-teman satu perjuangan dari BKI-1 sampai BKI-3 fakultas ilmu tarbiyah UIN SU Stambuk 2014 yang telah memberikan bantuan moral kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian skripsi ini.
14. Sahabat tersayang Lisa Nada, Masyita Ermasari Siregar, Intan Putri Sari, Yulisa Mutiara Sari, Kiki Tri Handayani, dan Halilah, Ayun Pika Arfiana, Ira Fatmawati Asmara, adik Nurul Meily Fanny, Susanti yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsinya.
15. Ucapan terimakasih kepada Ulat Codets Squad, “ Laily Misri, Yulisa Mutiara Sari, Kiki Tri Handayani, dan Syarifah wahidah” yang telah memberikan semangat dan dorongan moral sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 1Juli 2018

Penulis,

Ayu Anugra
NIM: 33.14.3.107

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II : KAJIAN TEORI.....	9
A. Kepala Sekolah.....	9
1. Pengertian Kepala Sekolah.....	9
2. Tugas Kepala Sekolah dalam BK.....	13
3. Tugas Kepala Sekolah dalam Pengawasan BK.....	16
4. Tugas Kepala Sekolah Pembinaan Guru BK.....	20
5. Faktor-faktor yang mempegaruhi tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan guru BK.....	22
B. Bimbingan dan Konseling	24

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	24
2. Bimbingan konseling pola 17 plus	27
3. Program Layanan Bimbingan dan Konseling	31
C. Penelitian Relevan.....	34
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Desain Penelitian	37
B. Subjek Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu penelitian	40
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	42
F. Prosedur Penelitian	44
G. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Temuan Umum Penelitian.....	48
B. Temuan Khusus Penelitian.....	51
C. Pembahasan	66
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Ringkasan Kegiatan.....	40
Tabel 2 : Data Siswa 3 (tiga) Tahun Terakhir.....	50
Tabel 3 : Data Guru	50
Tabel 4 : Sarana dan Prasarana	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Diagram BK pola 17 plus.....	28
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara	73
Lampiran 2 : Program Perencanaan Penelitian	75
Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menyangkut hajat hidup manusia, karena itu tanpa pendidikan tidak mungkin manusia dapat berkembang dan tingkahlakunya mengalami kemajuan. “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.”¹

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Di dalamnya terdapat beberapa komponen-komponen yang saling melengkapi satu sama lain, seperti, kepala sekolah, guru, karyawan, serta siswa sebagai objeknya, dalam hal ini keterkaitan personil pelaksanaan bimbingan dan konseling merupakan elemen terpenting di dalam proses pendidikan, dan kepala sekolah juga mempunyai peran sebagai penanggung jawab atas pelaksanaan bimbingan dan konseling.

Kepala sekolah adalah pimpinan pengajaran yang dilaksanakan di sekolah. Tugasnya adalah melaksanakan, dan mengawasi aktivitas sekolah dengan

¹ Syafaruddin, dkk, (2017), *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal, 50.

menyusun tujuan, memelihara disiplin dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan pengajaran yang dicapai. Pada saat ini kepala sekolah didorong untuk menjadi pemimpin memudahkan personil seekolah untuk membangun kerjasama, mnciptakan jaringan kerja dan mengatur semua komponen sekolah dengan komunikasi yang baik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah adalah menjaga agar komunitas sekolah memusatkan diri pada fungsi esensial sekolah, yakni kegiatan belajar mengajar yang bermutu tinggi.² Dengan demikian kepala sekolah harus menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, karena sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sokongan dari kepala sekolah.

Oleh sebab itu kepala sekolah dituntut untuk mampu memimpin sekaligus mengorganisasikan dan mengelola pelaksanaan program belajar dan mengajar yang diselenggarakan disekolah yang dipimpinnya. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menjadi supervisor tim yang terdiri dari guru, staf, dan siswa dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien sehingga tercapainya produktifitas belajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan.

Pelaksanaan program yang telah dibuat harus secara konsekuen dijalankan tanpa penyimpangan, di samping memperhatikan faktor efektivitas dan efisien. Untuk terlaksananya proses belajar mengajar yang efektif, misalnya kepala sekolah harus membuat tim kerja yang terdiri dari guru-guru secara profesional dan proporsional. Hal ini penting agar tercapainya produktivitas belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu pendidikan”.³

² Syafaruddin, dan Asrul, (2017). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, hal, 141.

³ Mulyasa, (2013), *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, hal, 181.

Namun demikian dalam usaha memajukan sekolah dan menanggulangi kesulitan yang dialami sekolah, baik berupa non-fisik maupun yang bersifat material, seperti perbaikan gudang, penambahan ruang, penambahan perlengkapan dan sebagainya maupun yang bersangkutan dengan pendidikan anak-anak, Kepala Sekolah tidak dapat bekerja sendiri. Ia harus bekerjasama dengan guru yang dipimpinnya, wali murid, komite sekolah, serta pihak pemerintahan setempat.

Menurut Daryanto mengambil pendapat As Sujud, Moh. Saleh dan Tatang

M. Arimin menyebutkan bahwa fungsi Kepala Sekolah adalah:

1. Perumusan tujuan dan membuat kebijaksanaan;
2. Mengatur tata kerja meliputi mengatur pembagian tugas dan wewenang, petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan;
3. Pensupervisi kegiatan sekolah meliputi;
 - a. Mengawasi kelancaran kegiatan
 - b. Mengarahkan pelaksanaan kegiatan
 - c. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan
 - d. Membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksanaan
 - e. Menyusun anggaran sekolah dan menyetujui.⁴

Dalam hal ini Fungsi yang pertama dan kedua tersebut di atas adalah fungsi Kepala Sekolah sebagai pimpinan, sedangkan yang ketiga fungsi Kepala Sekolah sebagai supervisor. Fungsi Kepala Sekolah dalam kegiatan memimpinya berjalan melalui tahap-tahap kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning), perencanaan pada dasarnya menjawab pertanyaan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dimana dilakukan, oleh siapa dan kapan dilakukan. Kegiatan-kegiatan sekolah seperti yang telah disebutkan dimuka harus direncanakan oleh Kepala Sekolah, hasil berupa rencana tahunan sekolah yang akan berlaku pada tahun ajaran berikutnya. Rencana tahunan tersebut kemudian dijabarkan kedalam program tahunan sekolah yang biasanya dibagi kedalam dua program semester.
2. Pengorganisasian (organizing), Kepala Sekolah sebagai pemimpin bertugas untuk menjadikan kegiatan-kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan sekolah agar dapat berjalan lancar. Kepala Sekolah perlu

⁴ Daryanto, (2001). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 80.

mengadakan pembagian kerja yang jelas bagi guru-guru yang menjadi anak buahnya dengan pembagian kerja yang baik. Pelimpahan wewenang dan prinsip pengorganisasian, kegiatan sekolah akan berjalan lancar dan tujuan dapat dicapai.

3. Pengarahan (*directing*), pengarahan adalah kegiatan membimbing anak buah dengan jalan memberi perintah (*komando*), memberi petunjuk, memberi dorongan semangat kerja, menegakkan disiplin, memberikan berbagai usaha lainnya agar mereka dapat melakukan pekerjaan mengikuti arah yang ditetapkan dalam petunjuk, peraturan, atau pedoman yang telah ditetapkan.
4. Pengkoordinasian (*coordinating*), pengkoordinasian adalah kegiatan menghubungkan orang-orang dan tugas-tugas sehingga terjalin kesatuan atau keselarasan, keputusan, kebijakan, tindakan, langkah sikap serta tercegah dari timbulnya pertentangan, kekacauan, kekembaran (*duplikasi*), dan kekosongan tindakan.
5. Pengawasan (*controlling/evaluating*), pengawasan adalah tindakan atau kegiatan usaha agar pelaksanaan pekerjaan serta hasil kerja sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk atau ketentuan-ketentuan lainnya yang telah ditetapkan.
6. Kepegawaian (*staffing*), untuk memberikan motivasi kepada pegawai sekolah agar selalu bekerja dengan giat, kesejahteraan kepegawaian dan penghargaan atas jasa-jasa mereka membimbing untuk dapat lebih maju, adanya kesempatan-kesempatan menangani masalah pemberhentian dan penulisan kepegawaian.⁵

Kepala sekolah harus mampu berinisiatif dan kreatif yang mengarah kepada perkembangan dan kemajuan sekolah yang merupakan tugas dan tanggung jawabnya, dalam hal ini tugas kepala sekolah tidak terlepas pula dalam kaitannya dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan salah satu elemen dari pendidikan yang tugas dan fungsinya juga merupakan dari visi dan misi pendidikan itu sendiri, mengingat bahwa bimbingan dan konseling adalah merupakan suatu kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan siswa pada khususnya di sekolah dalam rangka meningkatkan mutunya.

⁵ *Ibid*, hal, 81.

Disini sangat jelas bahwa tugas bimbingan dan konseling harus di dukung oleh pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan salah satunya yang lebih utama adalah kepala sekolah.

Sebagai sebuah layanan professional, layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara sembarangan, namun harus dilakukan secara tertib berdasarkan prosedur tertentu, secara umum terdiri dari enam tahapan, yaitu: (1) Identifikasi Kasus, 2) Identifikasi masalah, 3) Diagnosis, 4) Prognosis, 5) Treatment, serta 6) Evaluasi dan tindak lanjut.

Namun, implementasi layanan bimbingan dan konseling yang ideal itu berhadapan dengan berbagai hambatan dan sejumlah kendala. Banyak orang menganggap bahwa bimbingan dan konseling hanya menangani anak-anak bermasalah dan bertugas memberikan skorsing atas pelanggaran tata tertib yang dilakukannya. Munculnya pola sikap negatif dan kenakalan siswa sering dianggap sebagai dampak dari kurang berfungsinya layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Selain itu juga masih banyaknya ketidak perdulian dari pihak atasan seperti epala seolah dalam pendudukan terlaksanannya layanan bimbingan dan konseling, sehingga program yang telah diancang atau di laksanakan tidak berjalan seperti yang diinginkan. Terlebih lagi fakta dilapangan menunjukan bahwa banyak guru BK yang benar-benar melaksanakan kegiatan bimbingan dan konseling yang semestinya namun hal tersebut terkendala dikarena tidak adanya dukungan dari kepala sekolah, seperti tidak adanya pengawsan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling itu sendiri,

bahkan kemampuan dari guru BK itu sendiri terkadang tidak berkembang dikarenakan tidak adanya pembinaan yang didukung oleh kepala sekolah.

Oleh karena itu untuk terlaksannya program bimbingan dan konseling kepala sekolah harus melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap pelaksanaan Bimbingan dan konseling agar programnya berjalan dengan lancar.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti ingin melihat sejauh mana tugas kepala sekolah dalam melakukan pengawasan dan pembinaan program layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut, mengingat bahwa sekolah yang akan diteliti memiliki akreditasi yang bagus, dari pengamatan sebelumnya peneliti telah melihat bahwasanya sebagian besar tugas kepala sekolah sudah berjalan dengan baik sesuai dengan tanggung jawab dari kepala sekolah.

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis tertarik menuangkanya dalam penelitian dengan judul **“Analisis Tugas Kepala Sekolah dalam Pengawasan dan Pembinaan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Tugas kepala sekolah khususnya dalam program layanan bimbingan dan konseling.
2. Pengawasan kepala sekolah terhadap terlaksannya program bimbingan dan konseling.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas kepala sekolah dalam program layanan bimbingan dan konseling.

4. Kerjasama kepala sekolah dengan instansi lain dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tugas kepala sekolah melakukan pengawasan program Bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan?
2. Bagaimana tugas kepala sekolah dalam pembinaan guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan?

D. Tujuan Penelitian

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah melakukan pengawasan program bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.
2. Untuk mengetahui bagaimana tugas kepala sekolah dalam pembinaan guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.
3. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan dalam mengetahui tugas kepala sekolah dalam pembinaan dan pengawasan bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah : Masukan kepada kepala sekolah akan pembinaan dan pengawasan bimbingan dan konseling di sekolah.
- b. Guru BK : Agar mampu bekerjasama kepada setiap instansi yang ada di lembaga sekolah baik itu formal dan non formal.
- c. Masyarakat atau wali murid : Agar masyarakat lebih mengetahui peran dan fungsi kepala sekolah untuk membantu dan memfasilitasi program bimbingan dan konseling.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah salah satu personel sekolah yang membimbing dan memiliki tanggung jawab bersama anggota lain untuk mencapai tujuan. Kepala sekolah secara resmi diangkat oleh pihak atasan.⁶ Dengan demikian Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan mempengaruhi anggota organisasi sekolah (SDM Pendidikan) untuk melakukan aktivitas dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah. Kepala sekolah adalah pemimpin yang menjalankan perannya dalam memimpin sekolah sebagai lembaga pendidikan.⁷

Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (٣٠)

Artinya : Dan (ingatlah) ketika tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi ini.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan

⁶ Helmawati, (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 17

⁷ Uhar Suharsaputra, (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, Bandung: PT Refika Aditama, hal.140-141

menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁸

Ayat-ayat yang lalu mengingatkan manusia kepada nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada mereka. Jika mereka senantiasa ingat kepada nikmat tersebut, niscaya mereka akan senantiasa bersyukur dan bertakwa kepada-Nya, dan mereka tidak akan durhaka dan mengingkari nikmat-nikmat-Nya yang jauh lebih besar. Kemudian pada ayat-ayat Allah swt menerangkan nikmat-Nya yang jauh lebih besar, yang disyukri oleh semua keturunan Adam a.s dengan cara menaati perintah-perintah-Nya, serta menjauhkan diri dari kedurhakaan dan kekafiran terhadapnya. Nikmat tersebut ialah diangkatnya manusia sebagai khalifah.⁹

Sesuai dengan Firman Allah dalam Surah Shad ayat 26 :

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ
عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ (٢٦)

Artinya : Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan

⁸ Departemen Agama RI, (2009). *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor: PPPA Darul Qur'an, hal. 6

⁹ Kementerian Agama RI, (2010). *Al-Qur'an & Tafsirnya jilid X Juz. 28-29-30*, Jakarta: Lentera Abadi, hal.767

*menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.*¹⁰

Sebagaimana kita ketahui Daud a.s di samping menjadi nabi juga menjadi raja bagi kaumnya. Ayat ini merupakan dalil tentang kewajibannya kaum muslimin memilih dan mengangkat seorang pemimpin tertinggi sebagai tokoh pemersatu antara seluruh kaum muslimin yang dapat memimpin umat untuk melaksanakan hukum-hukum Allah di bumi ini.

Para ulama telah menyebutkan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh tokoh pemimpin yang dimaksudkan itu, antara lain ialah : adil serta berpengetahuan yang memungkinkan untuk bertindak sebagai hakim dan mujtahid, tidak mempunyai cacat jasmani, serta berpengalaman cukup, dan tidak pilih kasih dalam menjalankan hukum-hukum Allah.¹¹

Hadits Nabi berikut ini sebagai salah satu bukti begitu seriusnya Islam memandang persoalan kepemimpinan ini. Nabi *Shalallahu 'Alaihi Wassallam* bersabda:

أَحَدُهُمْ فَلْيُؤَمِّرُوا سَفَرٍ فِي ثَلَاثَةٍ كَانَ إِذَا

Artinya: Jika ada tiga orang bepergian, hendaknya mereka mengangkat salah seorang di antara mereka menjadi pemimpinnya.” (HR Abu Dawud dari Abu Hurairah).¹²

Hadits ini secara jelas memberikan gambaran betapa Islam sangat memandang penting persoalan memilih pemimpin. Hadits ini memperlihatkan

¹⁰ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, hal. 454.

¹¹ Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hal.767

¹² <https://www.hidayatullah.com/none/read/2016/03/22/91574/fiqhkepemimpinan.htm>

. Di unduh tgl 28 Juni 2018, jam 10:22.

bagaimana dalam sebuah kelompok Muslim yang sangat sedikit (kecil) pun, Nabi memerintahkan seorang Muslim agar memilih dan mengangkat salah seorang di antara mereka sebagai pemimpin.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan di lembaga yang dipimpinnya, kepala sekolah menurut Daryanto dalam Helmawati harus memiliki keterampilan sebagai berikut :

- a. Memiliki wawasan jauh ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar tentang cara yang akan ditempuh (strateggi),
- b. Memiliki kemampuan mengkoordinasikan dan menyerasikan seluruh sumber daya terbatas yang ada untuk mencapai tujuan atau untuk memenuhi kebutuhan sekolah (yang umumnya tidak terbatas),
- c. Memiliki kemampuan pengambilan keputusan dengan terampil (cepat, tepat, dan akurat),
- d. Memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah pengikutnya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolah,
- e. Memiliki toleransi terhadap perbedaan pada setiap orang,
- f. Memiliki kemampuan memerangin musuh-musuh kepala sekolah, seperti ketidak pedulian, kecurigaan, tidak membuat keputusan, mediokrasi imitasi, arogansi, pemborosan, kaku, dan bermuka dua dalam bersikap dan bertindak.¹³

Dengan demikian, dapat dikatakan keberhasilan dan kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala sekolah dalam mengatur, mengelola, menggerakan dan mendayagunakan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang dicapai oleh sekolah. Kepala sekolah akan berhasil apabila mampu memahami keadaan dinamika sekolah yang kompleks serta memahami eksistensinya sebagai orang yang mendapatkan amanah dan tanggung jawab memimpin sekolah.¹⁴

¹³ Helmawati, *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, hal. 18.

¹⁴ Syafaruddin, dkk. (2016). *Op.Cit*, hal. 69.

Dalam menjalankan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya, kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan masing-masing yang sangat mempengaruhi kinerja para tenaga kependidikan di lingkungan kerja masing-masing. Kegagalan dan keberhasilan sekolah banyak ditentukan oleh kepala sekolah, karena Kepala Sekolah merupakan pengendali atau penentu arah yang hendak ditempuh oleh sekolah menuju tujuan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah. Di samping itu, Dewa Ketut Sukardi, menyebutkan bahwa kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Kepala Sekolah adalah sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan program pendidikan secara menyeluruh (termasuk di dalamnya program bimbingan dan konseling) di satuan pendidikan masing-masing. Kaitanya kepala sekolah dengan program bimbingan dan konseling adalah bahwa kepala sekolah mempunyai wewenang dan kewajiban dalam mendukung proses bimbingan dan konseling agar berjalan dengan lancar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah sangat lah mempunyai peran penting dan tanggung jawab dalam proses dan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

2. Tugas Kepala sekolah dalam Bimbingan dan konseling

Keberhasilan dan kemajuan sebuah sekolah tidak terlepas dari bentuk usaha dan keterampilan kepala sekolah dalam mengatur, mengelola, menggerakkan dan mendayagunakan potensi yang dimiliki guna mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah akan berhasil apabila mampu

¹⁵ Dewa Ketut Sukardi, (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakaata: Rineka Cipta, hal. 52.

mengenalkan dan memahami dinamika sekolah baik itu secara kompleks maupun memahami secara eksistensial karena kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah juga berperan sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pembantu dan pembangkit minat. Dalam melaksanakan sejumlah peran/fungsinya kepala sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks :

- a. Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas : membimbing guru, karyawan, siswa, mengembangkan staf, mengikutiperkembangan iptek dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- b. Dalam perannya sebagai manger, kepala sekolah bertugas : menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- c. Sebagai administrator kepala sekolah bertugas: mengelola administrator KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, saran dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
- d. Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan, memanfaatkan hasil supervisi.
- e. Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah mengambil keputusan melakukan komunikasi.
- f. Sebagai pembaru kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaharuan yang ditawarkan.
- g. Sebagai pembangkit minat (motivator) kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja suasana kerja, meembangun prinsip penghargaan dan hukuman (Reward dan punishment) yang sistematis.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam pengembangan program layanan bimbingan dan konseling, selain itu Pada dasarnya kepala sekolah pada suatu lembaga pendidikan adalah berfungsi sebagai konselor dan bertanggung jawab atas program bimbingan dan konseling. Namun dengan demikian bukan berarti sepenuhnya adalah tanggung jawab kepala sekolah, karena yang paling

¹⁶ Syafaruddin, dkk. *Op.Cit*, hal. 69-70.

bertanggung jawab atas program bimbingan dan konseling adalah koordinator kegiatan bimbingan dan konseling, yaitu guru yang sudah ditunjuk dan memiliki spesifikasi khusus mengenai bimbingan dan konseling. Sedangkan personil lainnya adalah sebagai informan, dan sebagai pembantu pelaksana kegiatan bimbingan dan konseling.

Tugas kepala sekolah dalam program bimbingan dan konseling dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut seluk beluk kemajuan yang ingin mereka capai, termasuk seluk beluk (mekanisme) yang diterapkan dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling.

Hal ini sejalan dengan pendapat Akhamd Sudrajat dalam Anas Salahudin yang mengatakan bahwa kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling. Secara garis besar, rincian peran, tugas, dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling, sebagai berikut :

- a. Mengkordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah sehingga pelayanan pengajaran, latihan serta bimbingan dan konseling merupakan suatu kegiatan yang terpadu, harmonis, dan dinamis.
- b. Menyediakan prasaran, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.
- c. Melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling.
- d. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah.
- e. Memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi.
- f. Menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam tenaga kerja sama pelaksanaan pelayanan bimbingan.

- g. Mengadakan hubungan dengan lembaga-lembaga di luar sekolah dalam rangka kerja sama pelaksanaan pelayanan bimbingan.¹⁷

Secara khusus dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah yang menjadi tugas kepala sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mengkoordinir segala kegiatan pendidikan yang meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan dan bimbingan di sekolah.
- b. Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
- c. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya bimbingan dan konseling di sekolah.
- d. Atas kesepakatan dengan guru pembimbing, menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- e. Membuat surat tugas guru pembimbing dalam proses bimbingan dan konseling pada setiap awal semester.
- f. Menyiapkan surat pernyataan melakukan kegiatan bimbingan dan konseling sebagai bahan ulasan angka kredit guru pembimbing. Surat pernyataan ini dilampiri bukti fisik pelaksanaan tugas dan persiapan pelaksanaan evaluasi, analisis dan tindak lanjut.
- g. Mengadakan kerja sama dengan instansi lain yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling.
- h. Melaksanakan bimbingan dan konseling terhadap minimal 40 orang siswa, bagi kepala sekolah yang berlatar belakang bimbingan dan konseling.¹⁸

Dengan demikian keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah, tidak lepas dari peranan berbagai pihak sekolah. Selain guru pembimbing atau konselor sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling disekolah, juga perlu melibatkan kepala sekolah sebagai penanggung jawab seluruh kegiatan yang ada di sekolah, serta guru mata pelajaran.

3. Tugas Kepala Sekolah dalam Pengawasan Bimbingan Konseling

Pengawasan (*controlling*) adalah; “Penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang

¹⁷ Anas Salahudin, (2010). *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 182-183.

¹⁸ Abu Bakar M. Ludin, (2009). *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 90.

telah ditetapkan.”¹⁹ Pengawasan mencakup kelanjutan tugas untuk melihat apakah kegiatan-kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana. “Pelaksanaan kegiatan dievaluasi dan penyimpangan-penyimpangan yang tidak diinginkan diperbaiki supaya tujuan-tujuan dapat tercapai dengan baik.”²⁰

Pengawasan (*controlling*) penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Implementasi program dalam bentuk aktivitas layanan bimbingan dan konseling perlu pengawasan dan penilaian agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dan hasilnya dapat diketahui.²¹

Pengawasan (*controlling*) penting dilaksanakan dalam pelayanan bimbingan dan konseling, supaya tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan pelayanan tersebut dan hasilnya dapat diukur. Pengawasan (*controlling*) bimbingan dan konseling ini dilaksanakan oleh kepala sekolah atau kepala madrasah terhadap pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru BK dan atau pihak terkait seperti guru wali kelas, guru mata pelajaran, kerja sama guru BK dengan orang tua dan tenaga ahli lainnya.

Selama ini pengawas melakukan supervisi untuk melakukan penilaian terhadap kinerja guru BK menggunakan instrumen supervisi BK. Pada instrumen/alat penilaian supervisi layanan bimbingan dan konseling meliputi beberapa komponen diantaranya:

¹⁹ T. Hani Handoko, (2003). *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, hal. 25

²⁰ George R. Terry, (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*, Alih Bahasa J. Smith D.F.M., Jakarta: Bumi Aksara, hal. 17-18

²¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, hal. 276-277

- a. Guru pembimbing;
- b. Siswa Asuh
- c. Program kerja;
- d. Dukungan sistem;
- e. Aktivitas Layanan;
- f. Evaluasi, Rencana, Tindak Lanjut, dan Pelaporan.

Ketidak sesuaian dengan karakter instrumen supervisi BK ada pada domain atau wilayah tupoksi kompetensi profesional guru BK maupun ada pada indikator kinerja komponen. Dalam instrumen supervisi BK dengan merujuk pada Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang SKAKK bahwasanya standar kompetensi profesional konselor dituntut untuk memiliki kemampuan mengelola program, yaitu : merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan merancang tindak lanjut atau mendesain perbaikan atau pengembangan program BK.

Guiffrida, Douglas A. and Rachel Jordan at-all, (Journal of Counseling & Development) memaparkan bahwa pengawasan umumnya dikonseptualisasikan sebagai suatu proses yang melibatkan kemajuan melalui berbagai tahap perkembangan. Pada saat ini, proses ini menjadi pengalaman yang kurang baik dan bergolak untuk supervisor. Dalam pengawasan, pengawas sering berfungsi sebagai panduan untuk membantu objek atau person dalam memahami proses perkembangan menjadi seorang konselor sehingga dengan supervisi dapat memfasilitasi perkembangannya.²²

²² Ulfa, Sugiyo, Edy Purwanto, (2014). *Model Pengembangan Instrumen Supervisi Bimbingan Dan Konseling, Jurnal Bimbingan Konseling*, Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, hal. 54.

Sebagai penanggung jawab pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, kepala sekolah perlu mengetahui dan memeriksa kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas dan guru pembimbing. Kegiatan guru pembimbing yang perlu diketahui oleh kepala sekolah antara lain :

- a. Rapat periodik guru pembimbing yang dilakukan setiap bulan
- b. Melaporkan kegiatan bimbingan dan konseling sebulan sekali
- c. Laporan tentang kelengkapan data.

Dalam kegiatan supervisi bimbingan, hendaknya supervisor menerima saran-saran dari para konselor dalam hubungannya dengan permasalahan-permasalahan, perubahan dan pengembangan kurikulum, penyesuaian kurikulum bagi siswa memasukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi beberapa siswa atau semua siswa ke dalam program sekolah.

Adapun manfaat supervisi dalam program bimbingan adalah :

- a. Mengontrol kegiatan-kegiatan dari para personel bimbingan, yaitu bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing.
- b. Mengontrol adanya kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui oleh para personel bimbingan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
- c. Memungkinkan dicarinya jalan keluar terhadap hambatan-hambatan dan permasalahan-permasalahan yang ditemui, serta
- d. Memungkinkan terlaksananya program bimbingan secara lancar ke arah pencapaian tujuan sebagaimana yang telah ditetapkan.²³

Dalam hal ini pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap bimbingan konseling memang sangat perlu dilakukan karena hal ini untuk

²³ Achmad Juntika Nurihan, (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PTRefika Aditama, hal. 67-68

mendukung kelancaran program bimbingan konseling itu sendiri, selain itu juga untuk mengetahui hambatan-hambatan selama program bimbingan konseling itu berlangsung.

4. Tugas Kepala Sekolah dalam Pembinaan Guru BK

Profesi guru bimbingan dan konseling perlu tumbuh dan berkembang agar dapat memberikan layanan konseling dengan baik. Dalam rangka meningkatkan profesionalisme bimbingan dan konseling dibutuhkan pengawasan dan bimbingan dari kepala sekolah sebagai supervisor.

Supervisi BK adalah upaya untuk mendorong, mengkoordinasikan dan menuntun pertumbuhan petugas BK atau konselor secara berkesinambungan baik secara individual maupun kelompok agar lebih memahami dan lebih dapat bertindak secara efektif dalam melaksanakan layanan BK, sehingga mereka mampu mendorong pertumbuhan tiap siswa (klien) secara berkesinambungan dan agar dapat berpartisipasi secara cerdas dan kaya di dalam kehidupan masyarakat demokratis.²⁴

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3), pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

²⁴ Septin Anggraini, *Peran Supervisi BK Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Bk (Dalam jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling)*, Vol. 1, No. 1, 2017, hal. 332-341

Tanggung jawab pemerintah dalam meningkatkan kinerja Guru BK atau Konselor dapat diwujudkan dengan mengikutsertakan Guru BK atau Konselor pada berbagai bentuk pengembangan profesi. Pengembangan profesi yang dapat dilakukan oleh Guru BK atau Konselor antara lain mengikuti program sertifikasi, pendidikan profesi konselor, MGBK, belajar mandiri, belajar di perpustakaan dan sebagainya. Menurut Suherman pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, di samping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas yang bersangkutan dalam sekolah. Dengan kata lain, jika semakin luas pengembangan profesi Guru BK atau Konselor melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan Guru BK atau Konselor pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Adapun kegiatan pembinaan yang harus dilakukan Pengawas BK terhadap Guru BK atau Konselor, menurut Prayitno yaitu memberikan arahan dan bimbingan tentang proses BK, memberikan contoh tentang proses BK, memberikan saran kepada pemimpin instansi-intansi terkait dengan peningkatan kemampuan guru, dan membina pelaksanaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Pembinaan Guru BK atau Konselor yang dilakukan oleh Pengawas bertujuan untuk meningkatkan kualitas Guru BK atau Konselor di sekolah.²⁵

Menurut Suherman pembinaan dan pengembangan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, di

²⁵ Prayitno. (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 46-48

samping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas yang bersangkutan dalam sekolah. Selain itu, untuk mencapai hasil yang maksimal maka pemantauan, penilaian, dan pembinaan yang dilakukan oleh Pengawas harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pengawas yang memiliki program pengawasan, harus mampu melaksanakan pengawasan sesuai dengan program dan juga tepat waktu, sehingga mendorong Guru BK atau Konselor untuk melakukan tugasnya dengan baik.

Dalam melakukan pembinaan, Pengawas BK yang menemukan kekurangan atau kesalahan dari kinerja Guru BK atau Konselor yang diawasinya akan memberikan saran berupa tindakan-tindakan perbaikan yang dapat dilaksanakan oleh Guru BK atau Konselor. Demikian juga halnya dengan diskusi dan arahan atau tanya jawab dalam melaksanakan pembinaan dapat dilaksanakan dengan saling mengemukakan pendapat berkenaan dengan kekuatan dan kelemahan pelaksanaan layanan BK di sekolah dan kemudian dibahas bersama-sama.²⁶

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan guru BK.

Supervisi merupakan bantuan, arahan dan bimbingan dari pihak atasan pada bawahannya. Kepala sekolah sebagai supervisor secara kontinu memberikan arahan, bimbingan, pengawasan serta penilaian terhadap berbagai masalah yang berhubungan dengan pengembangan dan perbaikan mengajar guru serta yang berkaitan dalam bidang profesinya. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangatlah penting untuk meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan

²⁶ Setyohutomo, G. (2005). *Pelaksanaan Pengawasan Bimbingan dan Konseling menurut Guru Pembimbing*. Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana UNP, hal. 76

mutu pendidikan Adapun yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu :

- a. Faktor Internal, atau dorongan yang datang dari dalam diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri, yaitu kemampuan individu dan kesehatan mental serta kestabilan emosi pribadi kepala sekolah. Kepala sekolah adalah penanggung jawab pelaksanaan teknis bimbingan dan konseling di sekolahnya.²⁷ Maka dalam hal ini sangat dibutuhkan kemampuan seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab dalam program bimbingan dan konseling.
- b. Faktor Eksternal, atau dorongan yang datang dari luar diri individu pemegang peranan/ tugas itu sendiri, yang terdiri atas pendidikan dan pengalaman pemegang peranan/ tugas. Agar pelaksanaan tugas dalam hal program bimbingan dan konseling dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka seorang kepala sekolah harus memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan program bimbingan dan konseling.

Beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya kegiatan supervisi antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat tempat sekolah itu berada.
- b. Besar-kecilnya sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah.
- c. Tingkatan dan jenis sekolah.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai yang tersedia.

²⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Manajemen Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2005), hal. 31-32.

- e. Kecakapan dan keahlian kepala sekolah itu sendiri.²⁸

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa, dalam pelaksanaan supervisi ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi, faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh sebagai pendukung dan juga sebagai penghambat pelaksanaan supervisi. Oleh karena itu, diperlukan suatu keterampilan seorang kepala sekolah sebagai supervisor, dalam hal ini yang berperan sebagai peneliti situasi lingkungan pendidikan.

B. Bimbingan dan Konseling

1. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan berasal dari kata *to guide* kemudian menjadi *guidance* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Dalam Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah dikemukakan bahwa; “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.²⁹

Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi dimaksudkan agar peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.

Selanjutnya Prayitno dan Erman Amti menjelaskan tentang Bimbingan adalah :

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa: agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan

²⁸ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 118

²⁹ Kartadinata, Sunaryo. (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung: UPI Press, hal. 120

kemampuan dirinya sendiri dan mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁰

Sedangkan Konseling sendiri diambil dari bahasa Inggris *counseling* dulu diterjemahkan dengan penyuluhan (bersifat umum), sekarang diartikan konseling itu sendiri (bersifat spesifik mengenai kejiwaan). Dengan demikian, pengertian konseling adalah kontak antara dua orang (yaitu konselor dan konseli) untuk menangani masalah konseli, dalam suasana keahlian yang laras dan terintegrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku, untuk tujuan-tujuan yang berguna bagi konseli.³¹ mengatakan bahwa : “Konseling adalah suatu proses berorientasi belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seorang dengan seorang, dimana seorang konselor, yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan lebih produktif.”³²

Lebih Lanjut Abu Bakar M. Luddin menjelaskan bahwa konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia penuh dengan kesiapan penerima dan

³⁰ Prayitno dan Erman Amti, (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta, hal. 99.

³¹ Kartadinata, Sunaryo. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya*, h. 120

³² Saiful Akhyar Lubis, (2015). *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media, hal. 19.

pemberi kesempatan dari konselor kepada klien, konselor mempergunakan pengetahuan dan keterampilan untuk membantu klien mengatasi masalahnya.³³

Sedangkan pengertian bimbingan konseling sendiri adalah merupakan proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kemampuan atau kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.³⁴ Hal tersebut sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Surah Al-Ashr ayat 3

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

*Artinya : “Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”*³⁵

Ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa jika manusia tidak mau hidupnya merugi, maka ia harus beriman kepada-Nya, melaksanakan ibadah sebagaimana diperintahkan-Nya, berbuat baik untuk dirinya sendiri, dan berusaha menimbulkan manfaat kepada orang lain. Disamping beriman dan beramal shaleh, mereka harus saling nasihat menasihati untuk menaati kebenaran dan tetap berlaku sabar, menjahui perbuatan maksiat yang setiap orang cenderung kepadanya, karena dorongan hawa nafsunya.³⁶

³³ Abu Bakar M.Luddin, (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media, hal.17.

³⁴ Tohirin, (2013). *Op.Cit*, hal. 25.

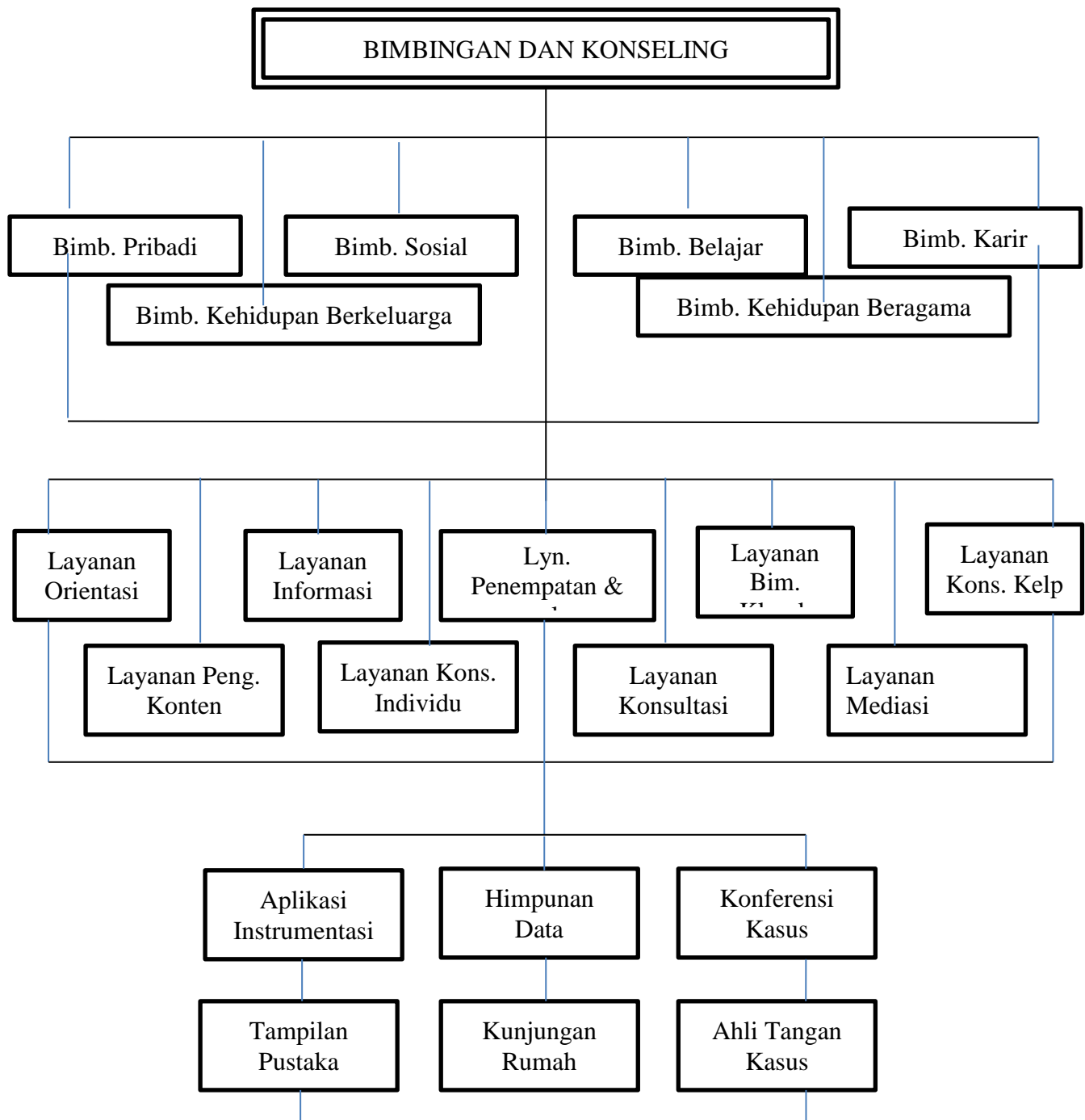
³⁵ Departemen Agama RI, (2009). *Op.Cit*, hal. 602.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Op.Cit*, hal.767

Dari penjelasan tersebut di atas, maka dapat kita ketahui bersama bahwa bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang bersumber pada kehidupan manusia. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia di dalam kehidupannya sering menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti. Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul demikian seterusnya. Hal demikianlah yang sering terjadi pada diri siswa di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Karena tidak sedikit siswa yang mampu mengatasi persoalannya tanpa adanya bantuan dari pihak lain.

2. Bimbingan dan Konseling Pola 17 Plus

Pelayanan bimbingan dan konseling diselenggarakan terhadap sasaran bidang, layanan dan kegiatan pendukung baik dalam format individual maupun kelompok. Di bawah ini akan di paparan bimbingan dan konseling pola 17 plus



Gambar 2.1 : Diagram BK pola 17 plus³⁷

Keterangan :

Dari diagram di atas dapat dijabarkan sebagai berikut :

Kegiatan Bimbingan dan Konseling secara menyeluruh meliputi enam bidang bimbingan, yaitu :

³⁷ Prayitno, (2004). *Seri Layanan Konseling*, Padang: UNP, hal. 1

- a. Bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.
- b. Bimbingan sosial adalah suatu bimbingan atau bantuan dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah sosial seperti pergaulan, penyelesaian masalah konflik, penyesuaian diri dan sebagainya. Atau suatu bimbingan atau bantuan dari pembimbing kepada individu agar dapat mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.
- c. Bimbingan belajar adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu (siswa) dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai, dan dalam mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan.
- d. Bimbingan karier adalah bantuan dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia pekerjaan, [emilihan lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri agar siap memangku jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah di masuki.
- e. Bimbingan kehidupan berkeluarga suatu bimbingan yang diberikan oleh individu (pembimbing) kepada individu lain (siswa) dalam menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan berkeluarga.
- f. Bimbingan kehidupan beragama adalah bantuan yang diberikan pembimbing kepada terbimbing (siswa) agar mereka mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah yang berkenaan dengan kehidupan beragama.³⁸

Selanjutnya kegiatan bimbingan dan konseling dalam keempat bidang

itu diselenggarakan melalui sembilan jenis layanan, yaitu :

- a. Layanan Orientasi adalah suatu layanan yang berupaya “mengantarkan” individu untuk memasuki suasana atau lingkungan baru. Melalui layanan ini individu mempraktikan berbagai kesempatan untuk memahami dan mampu melakukan kontak secara konstruktif dengan berbagai elemen suasana baru tersebut.³⁹
- b. Layanan Informasi adalah pemberian pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.⁴⁰
- c. Layanan Penempatan dan Penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan

³⁸ Tohirin, *Op.Cit*, hal. 122-135

³⁹ Prayitno, (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 51.

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti, *Op.Cit*, hal. 259

madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sbagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu.

- d. Layanan Penguasaan Konten adalah penguasaan konten merupakan suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiir maupun dalam kelompok untuk meenguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar.
- e. Layanan Bimbingan Kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok.
- f. Layanan Konseling Kelompok adalah layan konseling kelompok mengikuti sejumlah peserta dalam bentuk kelompok dengan konselor sebagai pemimpin.⁴¹
- g. Layanan Konseling Individu adalah layann konseling yang diselenggarakan oleh konselor terhadap seorang klien dalam rangka oengentasan masalah pribadi klien.
- h. Layanan Konsultasi adalah merupakan layan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan, disebut konsulti yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi dan atau permasalahan pihak ketiga.
- i. Layanan Mediasi adalah kegiatan yang mengantari atau menghubungkan dua hal yang semula terpisah, menjalin huubungan antara dua hal/kondisi yang berbeda, mengadakan kontak sehingga dua hal yang semula tidak sama menjadi saling terkait secara positif.⁴²

Untuk mendukung kesembilan jenis layanan tersebut diselenggarakan

enam kegiatan pendukung, yaitu :

- a. Aplikasi Instrumentasi adalah upaya pengungkapan melalui pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan alat ukur atau instrumen tertentu. Atau egiatan menggunakan instrumen untuk mengungkapkan kondisi tertentu atas diri siswa.
- b. Himpunan Data adalah data yang merupakan deskripsi atau gambran keterangan atau catatan tentang sesuatu.
- c. Konferensi Kasus merupakan forum terbatas yang dilakuakn oleh pembimbing atau konselor guna membahas suatu permasalahan dan arah pemecahannya.
- d. Kunjungan Rumah dapat dijadikan sebagai salah satu eknik pengumpulan data siswa. Cara ini dilakukan dengan mengunjungi tempat tinggal siswa.⁴³
- e. Tampilan Kepustakaan membantu klien dalam memperkaya dan memperkuat diri berkenaan dengan permasalahan yang dialami dan di bahas bersama konselor pada khususnya dan dalam pengembangan dirinya.

⁴¹ Tohirin, *Op.Cit*, hal.152-171

⁴² Prayitno, *Konseling Profesional yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, hal, 169-173

⁴³ Tohirin, *Op.Cit*, hal.197-228.

- f. Alih Tangan Kasus diselenggarakan oleh konselor tidak lain bermaksud agar klien memperoleh pelayanan yang optimal (atas maslaah yang dialami) oleh ahli pelayanan profesi yang benar-benar handal.⁴⁴

Setiap sekolah harus membuat perencanaan program yang merupakan acuan dasar untuk pelaksanaan kegiatan satuan layanan bimbingan dan konseling. Perencanaan ini dibuat bersama oleh personil sekolah yang terkait dengan berpedoman pada pedoman pelayanan BK serta memperhatikan kebutuhan atau kondisi sekolah.

3. Program Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan ilmu yang bergerak dalam bidang human services. Bantuan psikologis diberikan oleh konselor atau pembimbing dengan maksud membentuk individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan.

Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.⁴⁵

Namun demikian, implementasi layanan bimbingan dan konseling yang ideal tersebut berhadapan dengan berbagai hambatan dan sejumlah kendala serius. Berbagai hambatan dan kendala tersebut, seperti: tujuan bimbingan dan konseling tidak selaras dengan tujuan pendidikan, bimbingan dan konseling masih berorientasi pada masalah, penyusunan program belum berdasarkan needs assessment, minimnya dukungan dari pejabat sekolah terha-dap program

⁴⁴ Prayitno, *Op.Cit*, hal, 229.

⁴⁵ Fatur Rahman, (2009). *Reformasi Sekolah dan BK Komprehensif Dalam tinjauan Historis; Kontradiktoris ataukah Komplementaris?. Makalah Seminar Nasional "Pengembangan Pola Layanan Komprehensif Menuju Keselarasan Ideal dan Realita"*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, hal. 4.

bimbingan dan konseling, belum dipahaminya paradigma hubungan kolaborasi antar profesi dalam satuan pendidikan dan kurang adanya respon yang positif dari peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Dasar pertimbangan atau pemikiran tentang penerapan program bimbingan dan konseling di sekolah, bukan semata-mata bukan terletak pada ada atau tidak adanya landasan hukum (perundang-undangan) atau ketentuan dari atasan, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya atau mencapai tugas-tugas perkembangan. Proses pendidikan akan berhasil dengan baik, apabila mengintegrasikan tiga komponen pokoknya yaitu :

- a. Bidang kepemimpinan atau administrasi
- b. Bidang pengajaran,
- c. Bidang bantuan terhadap peserta didik atau Bimbingan dan konseling⁴⁶

Prinsip-prinsip pelaksanaan program bimbingan menurut Van Hoose bahwa ada lima prinsip yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling, yaitu 1) bimbingan berdasarkan pada keyakinan bahwa dalam diri individu terkandung kebaikan-kebaikan setiap pribadi mempunyai potensi, dan pendidikan hendaklah membantu mengembangkan potensinya itu, 2) bimbingan didasarkan pada ide bahwa setiap anak adalah unik yang berbeda dengan yang lain, 3) bimbingan merupakan bantuan kepada anak-anak dan pemuda dalam pertumbuhan dan perkembangan mereka menjadi pribadi-pribadi yang sehat, 4) bimbingan adalah pelayanan unik yang dilaksanakan oleh ahli yang telah

⁴⁶Prayitno, *Op.Cit*, hal, 223.

mengikuti latihan khusus, dan untuk melaksanakan layanan bimbingan diperlukan minat pribadi khusus pula.

Gysbers dan Henderson mengemukakan tujuh prinsip pengembangan program bimbingan dan konseling, yaitu:

- a. Program bimbingan membantu perkembangan siswa dan memperhatikan perbedaan,
- b. Program bimbingan membantu siswa agar dapat hidup bekerja sama dalam suatu kelompok,
- c. Program bimbingan memberikan layanan kepada semua siswa di semua jenjang pendidikan,
- d. Program bimbingan membantu siswa dalam mengembangkan pribadi-sosial, karier, dan belajar,
- e. Program bimbingan menyediakan layanan konsultasi dan koordinasi bagi para guru, orang tua siswa dan staf administrasi,
- f. Program bimbingan mengembangkan layanan preventif dan remedial bagi siswa dan,
- g. Program bimbingan ada dua macam, yaitu sebagai komponen integral dan komponen independen dari keseluruhan program pendidikan di sekolah.⁴⁷

Program pelayanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan, lengkap dan menyeluruh, sistematis, terbuka dan luwes, memungkinkan diselenggarakan penilaian dan tindak lanjut.

a. Perencanaan

Program pelayanan bimbingan dan konseling direncanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh (untuk guru pembimbing tertentu) dan seluruh siswa pada umumnya serta pihak-pihak lain yang amat berkepentingan dengan perkembangan siswa pada umumnya serta pihak-pihak lain yang amat berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal. Program ini meliputi semua jenis layanan dengan berbagai kegiatan pendukungnya, disusun dalam rencana yang jelas baik rinciannya maupun jangka

⁴⁷ Herlina Hasmi, (2016). *Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat)* Tesis, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung, hal, 21

waktunya, yaitu program satuan layanan atau pendukung, mingguan, bulanan, caturwulanan, dan satu tahun penuh.

b. Persiapan Pelaksanaan

Program yang telah direncanakan harus dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan nyata. Kegiatan ini memerlukan persiapan yang matang baik menyangkut penyipan satuan layanan/kegitannya, tenaga pelaksana, sarana penunjang dengan berbagai alat perlengkapan atau fasilitasnya, maupun sasaran dari layanan/kegiatan yang direncanakan itu.

c. Penilaian dan Tindak Lanjut

Penilaian dan tindak lanjut kegiatan bimbingan dan konseling perlu dipersiapkan dengan baik. Hal ini penting agar seluruh program pelayanan yang telah direncanakan itu bersifat dinamis dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.⁴⁸

C. Penelitian yang Relevan

1. Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Hasmidar (2010) tentang “Peran Kepala Sekolah Dalam Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Pertama 20 Pekanbaru” ditemukan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan perannya dalam program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru, akan tetapi hal ini belum terlaksana dengan maksimal karena masih terdapat beberapa peran yang harus ditingkatkan lagi pelaksanaannya. Maka adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran kepala sekolah dalam program bimbingan dan

⁴⁸<http://lifeiseducation09.blogspot.co.id/2013/01/pengelolaan-dan-layanan-konseling.html>, di unduh tgl 23-februari-2018, jam 12;06

konseling di SMP Negeri 20 Pekanbaru adalah: Latar belakang pendidikan, pengalaman, anggaran, dan dukungan dari pihak lain.

2. Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang di lakukan oleh Ulfa, Sugiyo, Edy Purwanto (2014) tentang “Model Pengembangan Instrumen Supervisi Bimbingan dan Konseling” ditemukan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen supervisi BK yang dikembangkan mampu menggali semua komponen unjuk kerja profesional guru BK sebagaimana yang diatur dalam Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Kompetensi Konselor yang penjabaran layanannya merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81.A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, khususnya pada lampiran IV bagian VIII, memanifestasikan komponen arah pelayanan program BK pada lima komponen pelayanan.⁴⁹
3. Berdasarkan penelitian terlebih dahulu yang di lakukan oleh Septin Anggraini (Vol. 1, No. 1, 2017, hlm. 332-341) tentang “Peran Supervisi Bk Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Bk” di temukan bahwa Belum ada pengawas dari dinas pendidikan yang datang secara khusus untuk melakukan supervisi terhadap layanan BK dan belum ada ruangan khusus untuk pelayanan BK. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan model kualitatif. Metode yang digunakan yaitu,

⁴⁹ Ulfa, Sugiyo, Edy Purwanto, (2014). *Model Pengembangan Instrumen Supervisi Bimbingan Dan Konseling*, Jurnal Bimbingan Konseling, Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia, hal. 1

observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data yang diberikan akan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan.⁵⁰

⁵⁰ Septin Anggraini, (Vol. 1, No. 1, 2017). *Peran Supervisi Bk Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru BK*, Universitas Negeri Malang, hal. 332-341.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong⁵¹ sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan

⁵¹Lexy J. Moleong, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja RosdaKarya, hal. 3.

informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan Bimbingan dan Konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa metode penelitian kualitatif berdasarkan pada fenomenologi dengan menggunakan empat kebenaran empirik, yaitu: 1) kebenaran empirik sensoris, 2) kebenaran empirik logis, 3) kebenaran empirik etik, dan 4) kebenaran empirik transedental.⁵² *Pertama*, kebenaran empirik sensoris diperoleh berdasarkan empirik inderawi. *Kedua*, kebenaran empirik logis dapat dihayati melalui ketajaman berpikir dalam memberi makna atas indikasi empirik. *Ketiga*, kebenaran empirik etik diperoleh berdasarkan ketajaman akal budi dalam memberi makna ideal terhadap interaksi empirik. *Keempat*, kebenaran empirik transedental diperoleh berdasarkan pemikiran, akal budi dan keyakinan manusia dalam memberi makna tentang sesuatu yang berada di luar diri dan lingkungannya.

Dengan demikian bila dikaitkan dengan kebenaran-kebenaran empirik di atas bahwa penelitian ini bertujuan untuk mencari kebenaran inderawi, logis, etik, dan transedental hal ini akan menuntun peneliti dalam memberi makna setiap fenomena yang terjadi pada saat berlangsungnya penelitian.

Penelitian kualitatif menghasilkan deskripsi atau uraian berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku para aktor yang dapat diamati dari situasi sosial. Selanjutnya tujuan penelitian kualitatif untuk membentuk pemahaman-

⁵²Sudarwan Danim, (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 51.

pemahaman yang rasional. Aktivitas internal yang dilakukan dalam penelitian ini di antaranya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Dalam hal ini penelitian mengumpulkan berbagai data dan informasi melalui observasi terhadap fenomena serta makna yang melatarbelakanginya. Data observasi dan wawancara akan dipaparkan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan, alasan-alasan yang menjadi dasar melakukan sesuatu kemudian diinterpretasi berdasarkan maksud dan alasan pelakunya.

B. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah beberapa informan yang terlibat dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya pada Analisis tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.

Sebagai informan yang mampu member informan dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah

1. Kepala sekolah sebagai pendukung dalam terlaksananya layanan bimbingan dan konseling.
2. Wakil kepala sekolah sebagai pembantu kepala sekolah.
3. Guru pembimbing sebagai mana penyelenggara bimbingan dan konseling disekolah.

C. Tempat, Waktu dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan. penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Waktu penelitian dilakukan pada semester II tahun Ajaran 2017/2018 tepatnya bulan Maret sampai April 2018.

Tabel 1 : Ringkasan Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan Maret		Bulan April	
		Minggu I	Minggu II	Minggu III	Minggu IV
1	Obervasi Lapangan	X			
2	Melaksanakan Wawancara		X		
3	Pengumpulan data sekolah			X	
4	Laporan & Perpisahan				X

D. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait

dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

2. Wawancara Mendalam (*Depth Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵³

Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden. Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima peneliti, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara

⁵³Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 135.

dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya peneliti melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana yang santai dalam melakukan wawancara secara alami.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.⁵⁴ Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling yang dilakukan kepala sekolah di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan. dianalisis dengan cara menyusun

⁵⁴*Ibid*, hal. 87.

menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: a) reduksi data, b) penyajian data dan, c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung. Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk memepertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehigga dapat dibuat kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat, fokus, menyederhanakandan abstarksi darai data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batasan masalah, dan menulis memo.⁵⁵ Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang tugas kepala sekolah dalam pengembangan program dan layanan bimbingan konseling yang dilakukan guru BK di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.

2. Penyajian Data

⁵⁵ Aswita lubis, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Pers, hal. 139-140

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancah penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan bimbingan konseling yang dilakukan kepala sekolah dan guru BK di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi hasil program dan layanan BK yang didukung oleh kepala sekolah dan dilakukan oleh guru BK di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.

1. Melakukan Studi Teori

Aktivitas peneliti pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa peneliti lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada Januari sampai Maret 2018. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan dosen pembimbing. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

2. Melakukan Studi Pendahuluan

Pelaksanaan studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada Analisi tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan Bimbingan dan Konseling Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

3. Menyusun Rancangan Penelitian

Pada kegiatan perancangan penelitian peneliti menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; b) pengumpulan data pokok; c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.

a. Informan Penelitian

Informan penelitian ini adalah Kepala Sekolah , Guru BK, pendidik dan tenaga kependidikan di SMA Muhammadiyah. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah Kepala Sekolah dan Guru BK sedangkan pendidik dan tenaga kependidikan menjadi sumber data sekunder.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan proses program kerja guru BK di SMA Muhammadiyah. kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran. Sedangkan Guru BK adalah kunci dalam proses program dan kinerja dalam pemberian Layanan bimbingan dan konseling di sekolah. sementara Pendidik dan tenaga kependidikan terkait perannya sebagai tenaga profesional pendidikan di lembaga pendidikan yang memiliki hubungan dekat dengan guru BK.

b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling di sekolah khususnya di SMA muhammadiyah. Untuk itu peneliti terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

G. Teknik Penentu Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Menurut Moleong⁵⁶ bahwa teknik triangulasi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mengukur keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data dalam rangka kepastian pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid.

Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, apa yang dikatakan guru BK dan pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik.

⁵⁶Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 10.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Temuan Umum

a. Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama sekolah ini adalah SMA Swasta Muhammadiyah 09 Kualuh Hulu dengan NSS/NDS 304070210015/G.06024002 dan NPSN 10205376 yang beralamat Jalan Gazali Sinaga No.3 Kelurahan Aekkanopan Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhanbatu Utara Provinsi Sumatera Utara Kode Pos 21457.

Adapun jenjang akreditasinya Diakui (A) dan telah berdiri sejak tahun 1968 dan dioperasionalkan tahun 1968. Izin Operasional 420/3785 TPK.II /2006, tanggal 16 November 2000 dengan Akte Notaris Oleh SJAREB THAJEBNo. 23628 / MPK / 1974, TGL 24 Juli 1974.

b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

Visi : T 1. Menegakkan keyakinan Tauhid yang murni

- Misi :**
2. Mewujudkan Amal Islam dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat
 3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, berdaya guna dan berhasil guna
 4. Menumbuhkan semangat keunggulan dalam bidang akademik dan non akademik
 5. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga terwujudnya lingkungan yang kondusif
 6. Mengoptimalkan kinerja dan sinergi warga sekolah

Sedangkan tujuan sekolahnya adalah : Tercapainya siswa yang cerdas, berprestasi dan berakhlak mulia

c. Keadaan Siswa

Adapun mengenai jumlah siswa SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan adalah sebagai berikut :

**Tabel 1 : Data Siswa 3 (tiga) Tahun Terakhir
SMA Muhammadiyah Aekkanopan**

No			Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jlh
1	2015/2016	235	231	6	188	5	101	3	520
2	2016/2017	220	216	6	217	6	180	5	613
3	2017/2018	252	252	7	206	5	213	6	671

d. Keadaan Guru

Selanjutnya mengenai keadaan guru SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan adalah sebagai berikut

Tabel 2 : Data Guru SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan

Ijazah	Guru Tetap	Guru TT	Jlh
S.2	3	3	6
S.1	15	11	26
Sarjana Muda	-	-	
Jumlah	18	14	32

e. Sarana dan Prasarana

Selanjutnya mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki

SMA Muhammadiyah Aekkanopan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4 : Sarana dan Prasarana Pendidikan
SMA Muhammadiyah 9 Aekkanopan**

No	Nama Ruangan/Unit	Ukuran	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	6 x7 m	16 kelas	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	3x4 m	1 unit	Baik
3	Ruang Guru	6x7 m	1 unit	Baik
4	Ruang Tata Usaha	6x7 m	1 unit	Baik
5	Laboratorium Komputer	8x6 m	1 unit	Baik
6	Laboratorium IPA	8x6 m	1 unit	Baik
7	Perpustakaan	8x6 m	1 unit	Baik
8	Ruang UKS	6x7 m	1 unit	Baik
9	Ruang OSIS	6x7 m	1 unit	Baik
10	Gudang	6x7 m	1 unit	Baik
11	Ruang Penjaga Sekolah	6x7 m	1 unit	Baik
12	Kantin Sekolah	8x8 m	1 unit	Baik
13	Kamar Mandi Guru	2x3 m	4 unit	Baik
14	Kamar Mandi Siswa LK	2x3 m	4 unit	Baik
15	Kamar Mandi Siswa LK	2x3 m	4 unit	Baik
16	Lapangan Olahraga	28,5x15 m	1 unit	Baik

2. Temuan Khusus Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya yaitu mengenai tugas kepala sekolah dalam memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap program BK, khususnya di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan yang akan diungkap atau dicapai melalui penelitian ini adalah :

a. Upaya Kepala Sekolah Melakukan Pengawasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru BK di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan maka dapat dipaparkan bahwa di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan ada satu orang guru BK dan guru tersebut tidak atau belum berlatar belakang pendidikan BK dan hal ini terlihat serta mengganggu program BK yang disusun begitu juga dengan pelaksanaan programnya terlihat belum berjalan secara efektif.

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah yang berinisial Herlin Harahap menyatakan bahwa : "Program bk di sekolah kita ini sudah ber jalan, namun yang masih terlaksana sampai sekarang itu anak-anak yang mempunyai masalah, misalnya terlambat atau ada tingkah lakunya yang kurang baik itu yang masih dikonseling atau ditindak lanjuti. Akan tetapi bimbingan tentang peminatan bakat dan potensi belum, masih sebatas menangani anak bermasalah."

Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK yang berinisial Sumardi bahwasanya bahwa program yang saya buat sudah ada, akan tetapi masih belum optimal. Hal ini dikarenakan saya sendiri masih merangkap sebagai guru mata

pelajaran atau MAPEL. Hal ini tentu sangat mengganggu pelaksanaan BK di sekolah ini.

Berdasarkan deskripsi wawancara sebagaimana diungkapkan di atas, dapat dijelaskan bahwa adanya guru BK disekolah tersebut dan sudah adanya program kerja yang dilakukan oleh guru BK tersebut. Akan tetapi program yang ada masih sekedar penanganan kepada anak-anak yang terlambat, cabut, dan sebagainya yang bersifat melanggar aturan. Hal ini terjadi dikarenakan guru BK sendiri masih merangkap sebagai guru mata pelajaran.

Selanjutnya mengenai pengawasan terhadap bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah memang sangat diperlukan dalam mendukung proses berjalannya program dan layanan yang akan dilakukan oleh guru BK itu sendiri. Dalam kesempatan ini peneliti mempertanyakan apakah kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap bimbingan dan konseling, hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah yang berinisial Kamal Munthe menyatakan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan pengawasan kepada setiap staf, baik itu guru mata pelajaran, wali kelas, dan terlebih guru BK walaupun programnya belum sepenuhnya berjalan. Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah yang berinisial Herlin Harahap menyatakan bahwa : Kami maksudnya kepala dan wakil kepala sekolah telah memberikan pengawasan terhadap program BK yang dilaksanakan agar terlaksana sebaik mungkin agar kondisi sekolah kita kondusif dan juga untuk meningkatkan krakter anak anak agar selalu disiplin. Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK yaitu Bapak Sumardi menjelaskan bahwan bapak kepala sekolah melakukan pengawasan terhadap program BK yang dijalankan

sehingga BK dapat berjalan sebagaimana mestinya atas arahan dan suversisi yang diberikan.

Melalui hal yang dikemukakan di atas menjelaskan bahwa kepala sekolah SMA Muhammadiyah telah melakukan pengawasan kepada guru bimbingan dan konseling hal ini menjadikan dasar pendukung kepala sekolah terhadap program yang dilaksanakan oleh guru BK.

Selanjutnya peneliti mepertanyakan kepada mereka tentang bagaimana kepala sekolah dalam melakukan pengawasan kepada pelaksanan layanan BK, kemudian kepala sekolah yang berinisial Kamal Munthe menyatakan bahwa saya selalu melihat hasil catatan-catatan mengenai siswa misalnya Siswa yang jarang hadir, terlambat, atau terkadang yang bolos walaupun sekarang sudah jarang siswa yang bolos, kalau sudah menurut saya melebihi batas anak-anak melanggar aturan saya tegaskan kepada guru BK segera ambil tindakan.

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah yang berinisial Herlin Harahap menyatakan bahwa bapak kepala sekolah selalu memantau semua kegiatan staff disini baik itu guru BK maupun guru-guru lain, khususnya sendiri bapak selalu melihat pengadministrasian siswa-siswi yang sering terlambat seperti itu.

Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK yang bernama Bapak Sumardi bahwasanya bapak kepala sekolah melakukan pegawasan misalnya dalam rapat bulanan, mingguan, selain itu juga kepala sekolah selalu melihat catatan buku siswa.

Dalam hal ini kepala sekolah juga selalu mengkordinir semua kegiatan guru-guru tanpa terkecuali dan begitu juga kepada guru BK, selanjutnya peneliti mempertanyakan tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dalam mendukung pengawasan dan seberapa sering kepala sekolah melakukan didalam kelas saat guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling. kemudian kepala sekolah yang berinisial Kamal Munthe menyatakan bahwa seperti tadi melihat hasil catatan, dan selain itu juga saya selalu melakukan rapat bulanan, mingguan itu pun dengan semua staf, seperti guru mata pelajaran, TU, wali kelas, dan guru BK. Disitu saya melihat dan mengevaluasi lagi semua kinerja guru-guru disini dan saya tidak pernah melakukan pengawasan di kelas dikarenakan belum adanya jam untuk guru BK masuk kelas.

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah yang berinisial Herlin Harahap menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal pengawasan BK sendiri seperti melihat pengadministrasian anak-anak seperti itu lah dan bapak kepala sekolah tidak pernah melakukan pengawasan dikelas dikarenakan belum adanya jam untuk guru BK masuk kelas.

Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK yang berinisial Sumardi bahwasanya melihat buku pengadministrasian siswa-siswi selain itu juga bapak kepala sekolah selalu mengevaluasi semua hasil kerja baik itu guru bk maupun guru-guru lainnya dan berkaitan pengawasan kepala sekolah kedalam kelas tidak pernah kalau melakukan pengawasan kedalam kelas dikarenakan saya selaku guru BK belum memiliki jam untuk masuk kelas.

Memahami dari penjelasan di atas bahwasannya kegiatan yang berkaitan dengan pengawasan guru BK masih sebatas melihat catatan pengadministrasian siswa yang masih sering melanggar aturan dan dalam hal pengawasan dalam kelas kepala sekolah belum melakukan hal tersebut dikarenakan faktor dari belum adanya jam untuk guru BK masuk kelas.

Selanjutnya peneliti juga mempertanyakan tentang apakah guru BK melakukan tugas yang diberikan setelah adanya pengawasan dari kepala sekolah dan apakah pengawasan yang dilakukan kepala sekolah terjadwal, kemudian kepala sekolah yang berinisial Kamal Munteh menyatakan bahwa selalu melaporkan semua kegiatan dan telah menjalankan tugasnya walaupun belum efektif sepenuhnya dan untuk pelaksanaan pengawasan itu sendiri tidak ada jadwal khusus, yah memang seharusnya terjadwal, tetapi seperti yang saya katakan tadi masih kurangnya program yang dilakukan guru BK itu sendiri. Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah yaitu Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa selalu melaporkan semua kegiatan yang telah dilaksanakan bahkan yang masih rencana juga dan belum adanya jadwal khusus untuk pelaksanaan pengawasan kepada guru BK.

Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK yaitu Bapak Sumardi bahwasanya selalu melaporkan kegiatan saya, contoh kecilnya saja bapak kepala sekolah selalu menegaskan kepada saya siapa saja anak yang terlambat maksimal 3 kali dalam 1 minggu harus memanggil orang tua, agar mengetahui sebab keterlambatan anak dan untuk jadwal khusus pengawasan itu belum ada tetapi kepala sekolah selalu mengevaluasi setiap kerja dari guru-guru disini. Dalam hal

ini usaha guru BK dalam melaksanakan tugasnya sudah baik walaupun belum maksimal dengan tugas guru BK yang sebenarnya dan dalam pengawasan kepala sekolah dalam hal ini belum terjadwal sebagaimana mestinya.

Selanjutnya peneliti mempertanyakan pendapat narasumber tentang apakah menurut mereka pengawasan terhadap bimbingan konseling ini penting. kemudian kepala sekolah yang Bapak Kamal Munthe menyatakan hal itu sangat penting sekali, apalagi guru BK itu tidak hanya memproses anak yang terlambat saja kan, sebenarnya guru BK itu membimbing, mengarahkan, juga membantu para guru lainnya untuk mengetahui potensi siswa-siswi disini, dikarenakan setiap anak mempunyai kemampuan maupun masalah yang berbeda-beda.

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa benar sangat penting, dikarenakan terlebih lagi guru BK kita disini kan bukan spesialis BK, jadi dengan adanya pengawasan ini diharapkan program bk lebih terarah lagi dan benar-benar menjalankan program BK sebenarnya.

Selanjutnya hal itu dipertegas oleh Bapak Sumardi bahwasanya bagi beliau sangat penting dikarenakan untuk meningkatkan kinerja dari guru BK itu sendiri kan. Di sini terlihat jelas tentang pemahaman terhadap pentingnya pengawasan kepada guru BK dalam rangka meningkatkan kinerja dan tidak hanya itu hal ini juga sebagai pendukung terlaksananya program yang telah direncanakan oleh guru BK, karena tanpa dukungan kepala sekolah program yang direncanakan oleh guru BK tidak akan terlaksana. Kemudian peneliti mempertanyakan apa yang diharapkan dari pengawasan yang telah dilakukan. Hal ini di jawab oleh kepala

sekolah yaitu Kamal Munthe bahwa yang diharapkan tentunya hasilnya lebih baik lagi sebelumnya, seperti yang saya sampaikan sebelumnya fungsi guru BK itu sendiri apa. Jadi dari pelaksanaan BK ini sendiri walaupun pada hakikatnya guru BK disini bukan BK asli tapi diharapkan dari pengewasan ini guru BK mampu melaksanakan tugas BK sebagaimana mestinya dengan baik.

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah yang berinisial Herlin Harahap menyatakan bahwa yang kami harapkan ialah agar guru BK dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sungguh-sungguh.

Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK bahwasanya supaya guru BK kedepannya lebih baik dan lebih terarah lagi untuk melakukan kegiatan maupun program yang semestinya ada, terlebih lagi saya sebenarnya kan bukan jurusan BK.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya pengawasan bimbingan konseling sangat diperlukan terlebih lagi keadaan guru BK yang masih merangkap guru Mata pelajaran memang perlu pengawasan agar pelaksanaan bimbingan konseling berjalan dengan baik dan sesuai dengan tugas guru BK. Namun pengawasan yang dilakukan kepala sekolah masih kurang efektif, hal ini dikarenakan masih kurangnya informasi dari fungsi BK serta guru BK sendiri masih kurang dalam perencanaan program yang dimiliki hal ini yang menjadi kurangnya pengawasan dari kepala sekolah.

b. Upaya Kepala Sekolah Melakukan Pembinaan

Proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga harus diringin dengan pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru BK keduanya harus berjalan beriringan dalam proses pelaksanaannya. Pada kesempatan kali ini peneliti mempertanyakan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru BK mengenai apakah pelaksanaan pembinaan dilakukan oleh kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah yaitu Kamal Munthe menyatakan bahwa pembinaan yang dilakukan disini ada dua cara yaitu yang pertama kegiatan interen yaitu saat rapat guru, disitu semua staf tanpa terkecuali. Namun kalau khusus pembinaan terhadap guru bk secara khusus saya panggil dalam ruangan kalau pembinaan secara khusus pelatihan yang saya lakukan belum ada. Tetapi pernah beberapa kali ada kegiatan pelatihan diluar sekolah guru BK saya kirim guru BK disini.

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah yaitu Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa bapak kepala sekolah selalu melakukan pembinaan kepada semua staf guru baik itu guru tetap maupun guru tidak tetap, akan tetapi kalau khusus pembinaan untuk guru BK belum sepenuhnya, masih dalam ranah pengiriman pelatihan-pelatihan di luar sekolah. Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK yaitu Bapak Sumardi bahwasanya kalau pembinaan secara khusus belum ada, hanya sebatas pengiriman pelatihan-pelatihan di luar sekolah.

Dari apa yang telah dipaparkan diatas bahwasanya kepala sekolah telah melakukan kegiatan pembinaan kepada guru BK, namun hanya saja masih sebatas pengiriman dalam pelatihan diluar sekolah sebagai perwakilan guru BK disekolah ini.

Selanjutnya peneliti mempertanyakan apakah setelah dilakukan pembinaan melalui pengiriman pelatihan diluar, guru BK melaksanakan tugas yang telah diperoleh dari pelatihan tersebut. Kemudian kepala sekolah Kamal Munthe menyatakan bahwa sebenarnya saya belum melakukan pembinaan secara khusus terhadap guru BK, hanya saja saya mengirim beberapa kali dalam pelatihan-pelatihan tentang guru BK, saya rasa sejak adanya kegiatan itu sudah lebih teratur dalam tugasnya sebagai guru BK walaupun belum maksimal. Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala yaitu Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa selama ini alhamdulillah sudah melaksanakan apa yang didapat dalam pelatihan-pelatihan yang dihadiri, walaupun belum sepenuhnya.

Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK Bapak Sumardi bahwasanya setelah adanya pelatihan itu saya sudah mulai paham bagaimana tugas guru BK sebenarnya walaupun belum sepenuhnya, dan saya mulai melaksanakan apa yang telah saya peroleh. Dalam hal ini guru BK telah melaksanakan tugasnya sebagai guru BK setelah adanya pengiriman pelatihan sebagai salah satu pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, namun tugas yang dilaksanakan guru BK belum sepenuhnya dilaksanakan melihat dari latar belakang dari guru BK itu sendiri.

Selanjutnya peneliti mempertanyakan seberapa sering atau terjadwal pelaksanaan pembinaan ini dilakukan oleh kepala sekolah. Kemudian kepala sekolah yaitu Bapak Kamal Munthe menyatakan bahwa tidak, dikarenakan hal yang sama seperti yang kita bahas tadi belum adanya pembinaan khusus untuk guru BK itu sendiri.

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah yaitu Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa belum ada dikarenakan memang belum adanya kegiatan pembinaan khusus guru BK itu sendiri.

Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK Bapak Sumardi bahwasanya belum ada dikarenakan kepala sekolah sendiri belum melakukan pembinaan yang benar-benar khusus untuk guru BK.

Melihat dari pemaparan yang diberikan oleh narasumber bahwasanya kepala sekolah belum melaksanakan pembinaan secara terjadwal, hal ini dikarenakan belum adanya pembinaan secara khusus yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk guru BK, pembinaan yang dilakukan masih sebatas pengiriman pelatihan. Selanjutnya peneliti mempertanyakan apakah yang diharapkan dari kegiatan pembinaan ini dan saran untuk guru BK sendiri dan kepala sekolah agar kedepannya lebih baik lagi. Kemudian kepala sekolah menyatakan bahwa saya berharap selaku kepala sekolah apa yang telah di dapatkan dari pelatihan-pelatihan baik itu dari luar maupun dalam sekolah guru BK mampu mengaplikasikan kedalam tugasnya dan prakteknya, agar semakin lama kinerjanya lebih baik lagi.

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa yang diharapkan yaitu agar kinerja guru BK disini lebih baik lagi kedepannya agar mampu melaksanakan tugas nya dengan baik. Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK Bapak Sumardi bahwasanya saya harapkan untuk guru BK atau saya sendiri saya mampu melaksanakan tugas yang telah di amanahkan kepada saya, dan kalau saran untuk kepala sekolah yaitu saya

berharap selalu memberikan kegiatan yang mendukung berjalannya program BK yang ada. Dari penjelasan narasumber dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pelatihan yang diikuti oleh guru BK diharapkan guru bk mampu melaksanakan tugas yang ada sesuai dengan tugas guru Bk yang sebenarnya.

Dengan demikian pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah belum terlaksana dengan baik, yang dilakukan sebatas pengiriman pelatihan-pelatihan diluar sekolah.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan dan pembinaan

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan dalam hal apapun pasti memiliki kendala atau faktor yang mendukung dan menghambat suatu kegiatan yang akan dilaksanakan. Demikian juga dengan pelaksanaan pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh kepala sekolah akan adanya faktor yang mempengaruhi proses pengawasan dan pembinaan kepada guru BK.

Di sini peneliti mempertanyakan kemungkinan yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan guru BK, yaitu Apa pendidikan terakhir kepala sekolah yang telah ditempuh dan selain di sma muhammadiyah , apakah kepala sekolah pernah menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah lain. Kemudian kepala sekolah yang berinisial Kamal Munthe yang berpendidikan terakhir saya yaitu S1 hukum. Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa pendidikan terakhir bapak kepala sekolah yaitu S1 hukum.

Kemudian peneliti juga bertanya pendidikan terakhir guru BK, Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK yang berinisial Sumardi bahwasanya pendidikan terakhir saya S1 matematika.

Dari penjelasan diatas bahwasanya pendidikan terakhir juga sebagai faktor yang menghambat proses berjalanya program maupun pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling yang akan dilaksanakan. Di dalam pelaksanaan kegiatan pasti memerlukan dana untuk mendukung terlaksananya kegiatan yang akan dilaksanakan, demikian juga dalam kegiatan pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling. Disini peneliti mempertanyakan Apakah di sekolah ini tersedia dana khusus untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling, dari mana sumber dana tersebut. Kemudian kepala sekolah yang berinisial Kamal Munteh menyatakan bahwa tidak adanya dana khusus untuk kegiatan pengawasan dan pembinaan, dikarenakan juga yang seperti kita bahas sebelumnya masih belum efektifnya pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pembinaan untuk guru BK.

Hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa belum adanya dana khusus untuk pelaksanaan pengawasan dan pembinaan, masih mengelola dana yang ada saja. Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK yang berinisial Sumardi bahwasanya sejauh ini tidak ada.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa belum adanya dana khusus untuk pelaksanaan pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling, hal ini termasuk ke dalam faktor yang menghambat pelaksanaan pengawasan dan

pembinaan bimbingan dan konseling. Di dalam pengawasan dan pembinaan keterlibatan pihak lain dalam membantu terlaksananya program yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sangatlah penting, maka dari itu peneliti bertanya siapa saja yang terlibat dalam pengawasan dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk guru BK, Kemudian kepala sekolah Bapak Kamal Munthe menyatakan bahwa di sini yang membantu saya atau yang terlibat langsung dalam pengawasan dan pembinaan kepada guru bimbingan dan konseling adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau disini membantu melakukan pengawasan jika saya tidak ada disekolah atau saya lagi pergi keluar kota.

Kemudian hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa kalau dalam keterlibatan pengawasan dan pembinaan yang sering membantu dalam hal itu yaitu bagian kesiswaan, karena memang kesiswaan dengan guru bk itu memang seharusnya bekerja sama tidak hanya dengan wakil kesiswaan saja sebenarnya bekerja samanya tetapi juga dengan wali kelas, guru mata pelajaran seharusnya seperti itu akan tetapi hal itu belum terlaksana sampai sekarang.

Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK Bapak Sumardi bahwasanya yang terlibat langsung atau yang sering melakukan pengawasan kepada saya yaitu wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, beliau yang sering membantu kepala sekolah dalam hal pengawasan ketika kepala sekolah tidak ada ditempat, misalnya saja saat saya sedang memproses anak-anak yang terlambat disitu wakil kesiswaan ikut serta dalam memproses anak-anak dan terkadang jika ada siswa

mengalami masalah setelah saya proses wakil kesiswaan sering mempertanyakan kelanjutan dari proses tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang diatas dapat diketahui bahwa yang relibat dalam pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling adalah wakil kepala sekolah bagian kesiswaan, dalam hal ini wakil kesiswaan membantu kepala sekolah dalam pengawasan saat kepala sekolah tidak ada disekolah, selain itu juga wakil kesiswaan juga sering membantu melakukan pengawasan kepada guru BK, saat guru BK memproses anak-anak saat pagi hari jika ada yang terlambat dan jika ada siswa yang mengalami permasalahan yang sudah di konseli oleh guru BK.

Selanjutnya peneliti bertanya apa yang menjadi kendala selama pengawasan dan pembinaan terhadap guru BK dan apa yang dilakukan dalam menghadapi kendala yang terjadi, lalu kepala sekolah yang berinisial Kamal munteh menyatakan bahwa kendala yang saat ini dihadapi yaitu banyak guru yang tidak linier atau tidak sesuai dengan disiplin ilmunya sepertinya saja guru BK yang ada disini seperti yang saya katakan seblumnya guru bk yang ada disini masih merangkap menjadi guru mata pelajaran, hal ini terjadi karena kami dari pihak sekolah sendiri belum mendapatkan yang benar-benar yang sesuai dengan disiplin ilmunya, jadi untuk menutupi kekurangan yang ada pada saat ini kami memanfaatkan guru yang ada, tetapi juga tidak sembarangan kami memberikan jabatan tersebut kepada guru kami juga penuh pertimbangan sebelum mengangkatnya sebagai guru BK.

Selanjutnya kepala sekolah mempertegas kembali tentang usaha untuk mengatasi kendala yang dihadapi yaitu usaha saya untuk menghadapi kendala yang terjadi yaitu saya selalu berusaha untuk mengontrol atau mengawasi setiap kinerja dari guru-guru yang ada disini tanpa terkecuali, terlebih lagi kepada guru BK dikarenakan yang seperti kita bicarakan sebelumnya, guru BK yang ada belum linier.

Kemudian hal ini juga dipertegas oleh wakil kepala sekolah Ibu Herlin Harahap menyatakan bahwa kendalanya sendiri yaitu guru BK kita disini masih merangkap jabatan. Merangkap jabatan disini beliau guru BK juga beliau guru mata pelajaran, jadi hal ini yang menjadi kendala guru BK tidak bisa sepenuhnya melaksanakan tugasnya sebagai guru BK dan usaha kepala sekolah untuk mengatasi kendalanya itu selama ini saya melihat kepala sekolah selalu berusaha mengontrol setiap kinerja dari guru BK, jadi jika ada yang salah atau kurang baik kepala sekolah menegur.

Lebih lanjut juga dipertegas oleh guru BK Bapak Sumardi bahwasanya saya rasa kendalanya itu sendiri dikarenakan saya belum sepenuhnya paham tentang tugas dan bagaimana melaksanakan program BK itu sendiri dan terlebih lagi saya juga guru MAPEL jadi tidak terlalu bisa fokus ke BK, dan usaha kepala sekolah selama ini untuk mengatasi kendala yang ada yaitu selalu mengontrol kegiatan yang saya lakukan.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan diatas dapat disimpulkan bahwasanya kendala yang terjadi yaitu guru BK yang ada di sekolah tersebut masih merangkap jabatan, yaitu guru mata pelajaran dan guru BK, hal ini sangat

mempengaruhi kinerja dari guru BK sendiri dan tidak hanya itu saja dalam kondisi sekolah yang sudah baik tidak hanya cukup guru BK hanya satu orang saja, hal ini sebagaimana yang ditegaskan dalam Permendikbud nomor 111 tahun 2014 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah, dalam pasal 10 ayat (2) dijelaskan bahwa “penyeleggaraan bimbingan dan konseling pada SMP/MTS atau sederajat, SMA/MA atau yang sederajat, dan SMK/MAK atau yang sederajat dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan rasio satu konselor atau guru Bimbingan dan konseling melayani 150 konseli atau peserta didik.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Bimbingan dan konseling merupakan proses pelayanan bantuan kepada peserta didik baik secara perorangan maupun kelompok agar mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan kemandirian berdasarkan norma-norma yang berlaku. Untuk mencapai tujuan dari bimbingan dan konseling itu sendiri perlu adanya dukungan dari berbagai pihak, yaitu dari wali kelas, guru mata pelajaran, terlebih lagi oleh kepala sekolah. Tanpa dukungan dari kepala sekolah bimbingan dan konseling tidak akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan, dukungan dari kepala sekolah sangat dibutuhkan oleh guru BK seperti contohnya ketersediaan sarana prasarana untuk melaksanakan layanan, pengawasan terhadap pelaksanaan yang telah diprogramkan oleh guru BK dan melakukan pembinaan untuk meningkatkan angka kredit guru BK.

Kepala sekolah sebagai pemimpin mempunyai tugas bertanggung jawab terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah

adalah menjaga agar komunitas sekolah memusatkan diri pada fungsi esensial sekolah, yakni kegiatan belajar mengajar yang bermutu tinggi. Dengan demikian kepala sekolah harus menjalankan tugasnya sebagai pemimpin, karena sekolah tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya sokongan dari kepala sekolah.

Pengawasan (*controlling*) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Pengawasan (*controlling*) penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaannya. Sebagai penanggung jawab pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, kepala sekolah perlu mengetahui dan memeriksa kegiatan guru pembimbing yang perlu diketahui oleh kepala sekolah antara lain :

1. Rapat periodik guru pembimbing yang dilakukan setiap bulan
2. Melaporkan kegiatan bimbingan dan konseling sebulan sekali
3. Laporan tentang kelengkapan data.

Pembinaan profesi guru bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan dilakukan secara terus-menerus sehingga mampu menciptakan kinerja sesuai dengan persyaratan yang diinginkan, di samping itu pembinaan harus sesuai arah dan tugas yang bersangkutan dalam sekolah. Jika semakin luas pembinaan profesi Guru BK atau Konselor melalui berbagai kegiatan maka semakin mendekatkan Guru BK atau Konselor pada pencapaian predikat guru yang profesional dalam menjalankan tugasnya.

Adapun kegiatan pembinaan yang harus dilakukan Pengawas BK terhadap Guru BK atau Konselor, yaitu memberikan arahan dan bimbingan tentang proses

BK, memberikan contoh tentang proses BK, memberikan saran kepada pemimpin instansi-instansi terkait dengan peningkatan kemampuan guru, dan membina pelaksanaan dan pemeliharaan lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaan pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru BK terdapat faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pelaksanaan pengawasan dan pembinaan terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan sudah melakukan pengawasan kepada guru bimbingan dan konseling, akan tetapi masih belum sepenuhnya pengawassan terlaksana, hal ini dikarenakan masih kurangnya informasi dari fungsi BK serta guru BK sendiri masih kurang dalam perencanaan program yang dimiliki. Hal ini jika dilihat dari fungsi pengawasan sebagai bahan evaluasi dari program layanan bimbingan dan konseling sehingga evaluasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan sumbangsi perbaikan pada program dan layanan guru BK.
2. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan belum terlaksana dengan baik, yang dilakukan masih sebatas pengiriman pelatihan-pelatihan diluar sekolah.
3. Faktor-faktor yang mepengaruhi tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan yaitu latar belakang pendidikan kepala sekolah adalah alumni tamatan S1 hukum dan latar belakang pendidikan guru BK adalah tamatan S1 jurusan matematika, sehingga hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi proses terlaksananya pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling. Sedangkan faktor pendukung adalah kepala

sekolah telah melibatkan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dalam membantu terlaksananya pengawasan dan pembinaan.

B. Saran-Saran

Untuk lebih efektifnya implementasi dari kesimpulan yang dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala sekolah SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan diharapkan dapat meningkatkan perannya dalam program bimbingan dan konseling sehingga mampu melaksanakan tugas pengawasan dan pembinaan untuk guru BK dan diharapkan memperhatikan potensi tenaga kerja guru, khususnya guru pembimbing yang telah memiliki pendidikan BK dan memiliki kejiwaan yang tinggi sehingga menghasilkan siswa yang bersosialitas, berilmu, berakhlak mulia, dan berdidikasi tinggi.
2. Kepada wakil kepala sekolah atau kepada tenaga pengajar tanpa terkucuali diharapkan mampu membantu kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya melaksanakan pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling sehingga tugas dari kepala sekolah berjalan dengan baik.
3. Kepada guru BK atau guru pembimbing diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dan tanggung jawab yang telah diamanahkan dengan sebaik-baiknya sehingga mampu menjalin kerjasama yang baik dengan tenaga pengajar yang lain dan jangan pernah lelah dalam mendidik atau membimbing anak bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Bakar M. Ludin, (2009). *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- _____, (2010). *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori dan Praktik*, Bandung: Citapustaka Media.
- Achmad Juntika Nurihan, (2007). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PTRefika Aditama.
- _____, (2005). *Manajemen Bimbingan & Konseling*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Anas Salahudin, (2010). *Bimbingan & Konseling*, Bandung: Pustaka Setia.
- Aswita lubis, (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Pers.
- Daryanto, (2001). *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, (2009). *Al-Qur'an dan Terjemah*, Bogor: PPPA Darul Qur'an.
- Dewa Ketut Sukardi, (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*, Jakaata: Rineka Cipta.
- Fatur Rahman, (2009). *Reformasi Sekolah dan BK Komprehensif Dalam tinjauan Historis; Kontradiktoris ataukah Komplementaris?. Makalah Seminar Nasional "Pengembangan Pola Layanan Komprehensif Menuju Keselarasan Ideal dan Realita"*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, h. 4.
- George R. Terry, (2006). *Prinsip-prinsip Manajemen*, Alih Bahasa J. Smith D.F.M., Jakarta: Bumi Aksara.
- Helmawati, (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Herlina Hasmi, (2016). *Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Di Smk Negeri 1 Kebun Tebu Kabupaten Lampung Barat) Tesis*, Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung Bandar Lampung.

- <http://lifeiseducation09.blogspot.co.id/2013/01/pengelolaan-dan-layanan-konseling.html>, di unduh tgl 23-februari-2018, jam 12:06
- <http://www.hidayatullah.com/none/read/2016/03/22/91574/fiqhkepemimpinan.htm>, di unduh tgl 28 juni 2019, jam 10:22
- Kartadinata, Sunaryo. (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya (Pedagogis)*. Bandung: UPI Press.
- Kementerian Agama RI, (2010). *Al-Qur'an & Tafsirnya* jilid X Juz 28-29-30, Jakarta: Lentera Abadi.
- Lexy J. Moleong, (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, (2013) *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Ngalim Purwanto, (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prayitno dan Erman Amti, (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka cipta.
- Prayitno, (2004). *Seri Layanan Konseling*, Padang: UNP.
- _____, (2017). *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan dan Kegiatan Pendukung*, Jakarta: Rajawali Pers.
- _____, (2001). *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Saiful Akhyar Lubis, (2015). *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media.
- Septin Anggraini, Peran Supervisi Bk Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru Bk (dalam jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling), Vol. 1, No. 1, 2017, h. 332-341
- Setyohutomo, G. (2005). *"Pelaksanaan Pengawasan Bimbingan dan Konseling menurut Guru Pembimbing"*, Tesis tidak diterbitkan. Program Pascasarjana UNP.
- Sudarwan Danim, (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.

- Syafaruddin, dan Asrul, (2017). *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Syafaruddin, Dkk, (2017) *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- _____, (2016). *Administrasi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- T. Hani Handoko, (2003). *Manajemen*, Edisi 2, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Tohirin, (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Uhar Suharsaputra, (2016). *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan Mengembangkan Spirit Entrepreneurship Menuju Learning School*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Ulfa, Sugiyo, Edy Purwanto, (2014). Model Pengembangan Instrumen Supervisi Bimbingan Dan Konseling, Jurnal Bimbingan Konseling, Prodi Bimbingan Konseling, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Bagaimana tugas kepala sekolah dalam pengawasan Bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan sbb :

1. Berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah?
2. Apakah disekolah ini ada guru bimbingan dan konseling dan bagaimana menurut bapak program kerja guru BK disini?
3. Apakah bapak melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan BK?
4. Bagaimana bapak melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan layanan BK?
5. Seberapa sering bapak melakukan pengawasan didalam kelas saat guru BK memberikan layanan kepada siswa?
6. Apakah kegiatan pengawasan terhadap program BK, terjadwal?
7. Kegiatan apa saja yang telah bapak adakan berkaitan dengan pengawasan BK?
8. Apakah menurut bapak pengawasan terhadap pelaksanaan BK penting?
9. Apakah guru BK selalu melaporkan kegiatan dari program BK setiap bulanya kepada kepala sekolah?
10. Apakah yang diharapkan dari kegiatan pengawasan ini?

B. Bagaimana tugas kepala sekolah dalam pembinaan guru BK di Sma Muhammadiyah 09 Aekkanopan, sbb :

1. Apakah bapak melakukan pembinaan berkaitan dengan kegiatan BK disekolah ini?

2. Bagaimana bapak melakukan pembinaan terhadap guru BK sebagai usulan angka kredit bagi guru pembimbing?
 3. Kegiatan apa saja yang telah bapak adakan berkaitan dengan pembinaan guru BK?
 4. Apakah kegiatan pembinaan terhadap guru BK, terjadwal?
 5. Apakah setelah bapak melakukan pembinaan kepada guru BK, guru Bk melaksanakan tugas pembinaan itu?
 6. Apakah yang diharapkan dari kegiatan pembinaan ini?
- C. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi tugas kepala sekolah dalam pengawasan dan pembinaan guru bimbingan dan konseling di SMA Muhammadiyah 09 Aekkanopan, sbb :
1. Apa pendidikan terakhir bapak yang telah ditempuh?
 2. Apakah di sekolah ini tersedia dana khusus untuk pelaksanaan kegiatan pengawasan dan pembinaan bimbingan dan konseling, dari mana sumber dana tersebut?
 3. Selain petugas/ guru pembimbing, siapa (pihak mana) saja yang telah dilibatkan dalam pelaksanaan pengawasan dan pembinaan program bimbingan dan konseling di sekolah ini?
 4. Apa yang menjadi kendala selama pengawasan dan pembinaan terhadap guru BK yang menurut bapak sering terjadi?
 5. Apa yang bapak lakukan selaku kepala sekolah dalam menghadapi kendala yang terjadi selama pengawasan maupun pembinaan guru BK disekolah ini?

Lampiran 2

PROGRAM RENCANA KEGIATAN PENELITIAN
SMA MUHAMMADIYAH 09 AEKKANOPAN

24 Maret – 6 April

N O	KEGI ATA N	MINGGU KE-1							MINGGU KE-2						
		Sa bt u	Mi ng gu	Se ni n	Se las a	R ab u	ka mi s	Ju m' at	Sa bt u	Mi ng gu	Se ni n	Se las a	R ab u	Ka mi s	Ju m' at
1	Izin Riset	√													
2	Obser vasi lapan gan			√	√	√									
3	Waw ancar a denga n kepal a sekol ah						√	√							
4	Waw ancar a denga n Guru BK								√		√				
5	Waw ancar a denga n WAK ASE K											√	√		
6	Pengu mpula n data sekol ah													√	
7	Lapor an														√
8	Perpis ahan														√

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN

Wawancara Dengan Kepala Sekolah



sdd



Wawancara Dengan Wakil Kepala sekolah



wawancara dengan guru BK



keadaan Lingkungan Sekolah





foto bersama guru-guru saat perpisahan penelitian





